

**MODEL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KELOMPOK SWADAYA
MASYARAKAT (KSM) “AGUNG REJEKI” DI DUSUN BULUS WETAN,
KABUPATEN BANTUL**



**Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :
Raffi Rizki Romadlon
NIM 18102050071**

**Pembimbing:
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si.
NIP 19750510 200901 1 016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-743/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODEL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) "AGUNG REJEKI" DI DUSUN BULUS WETAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFLI RIZKI ROMADLON
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050071
Telah diujikan pada : Senin, 17 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64596461c542



Penguji I

Abidah Mufihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 645b262ca801



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6459697694bd



Yogyakarta, 17 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645ed74862996



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fil@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rafli Rizki Romadlon
NIM : 18102050071
Judul Skripsi : Model Kewirausahaan Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

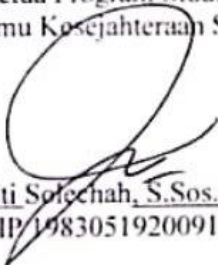
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

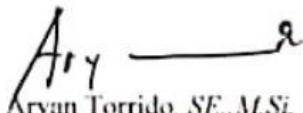
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP. 198305192009122002


Aryan Torrido, SE., M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafli Rizki Romadlon
NIM : 18102050071
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Model Kewirausahaan Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Maret 2023

Yang menyatakan,



Rafli Rizki Romadlon

18102050071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, Adik saya, poro guru,

Pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, Maiza

Yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Tak lupa kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati fase ini.

Terima Kasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Apapun yang kita jalani saat ini paling utama
harus dilandasi ikhlas lillahita’ala”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman. Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Model Kewirausahaan Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul”. Alhamdulillah dengan baik dan lancar.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat, sehingga dapat berguna baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas selama di bangku perkuliahan dalam proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengembangan pembelajaran dalam pendidikan.

3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan tentang perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
5. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dukungan dan motivasi selama membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya sehingga berkenan untuk melakukan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
6. Sudarmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah berkenan saya repotkan dalam membantu mengurus berkas.
7. Sunyi, selaku *Owner* KSM Agung Rejeki yang menjadi narasumber utama dari penelitian.
8. Sumirah, selaku komunitas sasaran yang menjadi informan dalam penelitian yang sangat membantu.
9. Muryanto, selaku komunitas sasaran yang bekerja sebagai pengangkut sampah yang menawari gantian menyupir mobil.
10. Maryati, selaku pengurus dari KSM Agung Rejeki bagian bendahara yang sangat kooperatif menjadi informan penelitian.
11. Susanto, selaku sekretaris kepala dusun dari Dusun Bulus Wetan sangat membantu dalam informasi kependudukannya.
12. Kedua orang tua saya, Bapak Sabar Riyadi dan Ibu Sulis Setyawati yang selalu mendukung dan selalu memberikan doa kepada peneliti.

13. KH Zaky Muhammad Hasbullah, Abah KH Hilmy Muhammad Hasbullah, Abah KH Afif Muhammad Hasbullah, KH Nilzam Yahya dan poro pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum yang telah menjadi semangat dan motivasi peneliti dalam ngalap barokah berkah kuliah dan mondok.
14. Guru-guru dan civitas akademika MA Ali Maksum, yang juga menjadi motivator dalam skripsi peneliti.
15. Maizah, yang selalu memberi semangat dan masukan dalam proses skripsi peneliti.
16. Sohib-sohib Pondok, Muzakka, Hanin, Riza, Zimatillah, Abdur, Rohmat, Faruq, dan lainnya yang selalu jadi tempat sambat dalam hiruk pikuk kegiatan pondok dan skripsian.
17. Sohib-sohib kuliah, Mursyidan, Syahrul, Tajudin, Endri, Ateng, Syakur, Shabrina, Rezky, Dany yang selalu menjadi tempat dolan dan bersambat ria, serta rekan-rekan IKS 2018.
18. Master Warmindo, Kopi Sini, Bento Jakal, dan Warmindo Moetekar yang selalu menjadi tempat nugas ternyaman dan murah dalam mengerjakan skripsi peneliti.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diterima peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan serta Ridho dari Allah SWT. Aamiin Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberkahi tulisan peneliti ini dan semoga tulisan ini menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semuanya sehingga dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	14
1. Teori kewirausahaan sosial.....	14
2. Community Economic Development (CED) atau Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	22
3. Teori Pengolahan Sampah.....	24
G. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Sumber Data.....	29
4. Metode Pengumpulan Data.....	32
5. Jadwal Penelitian.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	35
7. Teknik Keabsahan Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. Sejarah berdirinya KSM.....	40
B. Lokasi KSM.....	41
C. Logo, Visi dan Misi.....	42

1. Logo.....	42
2. Visi dan Misi	43
D. Kegiatan Usaha	44
1. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah	45
2. Pengolahan Sampah	48
E. Komunitas dalam KSM Agung Rejeki	50
1. Komunitas Nasabah	50
2. Komunitas Sasaran.....	52
F. Investasi Sosial	53
1. <i>Workspace</i>	53
2. Kendaraan	54
3. Mesin.....	56
G. Sistem Pengolahan KSM Agung Rejeki.....	59
BAB III MODEL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) AGUNG REJEKI DI DUSUN BULUS WETAN KABUPATEN BANTUL	62
A. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sasaran	63
1. Tahapan penyadaran.....	65
2. Pengkapasitasan	71
3. Pendayaan	77
B. Gambar Model Bisnis Sosial Komunitas Sasaran	84
BAB IV PENUTUP	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Model Integrasi	19
Gambar 1. 2. Model Bersinggungan	20
Gambar 1. 3. Model Terpisah	21
Gambar 1. 4. Alur analisis data.....	36
Gambar 2. 1. Lokasi KSM	42
Gambar 2. 2. Logo KSM Agung Rejeki	43
Gambar 2. 3. Kegiatan Usaha KSM Agung Rejeki	45
Gambar 2. 4. Tempat Pengumpulan Sampah yang Telah dipilah.....	46
Gambar 2. 5. Metode Pengambilan Sampah secara jemput bola.....	47
Gambar 2. 6. Kerajinan KSM Agung Rejeki	49
Gambar 2. 7. Hasil dari pengolahan sampah organik	50
Gambar 2. 8. Jadwal Pengambilan Sampah KSM Agung Rejeki	51
Gambar 2. 9. Workspace KSM Agung Rejeki.....	54
Gambar 2. 10. Kendaraan Tosa dan Truk KSM Agung Rejeki	55
Gambar 2. 11. Mesin pirolisis	56
Gambar 2. 12. Mesin Pencacah daun	58
Gambar 2. 13. Mesin pencacah sampah Anorganik.....	59
Gambar 2. 14. Susunan Pengurus KSM Agung Rejeki	61
Gambar 3. 1. Analisis data penggambaran kegiatan Penyadaran	66
Gambar 3. 2. Sosialisasi Kegiatan Penyadaran KSM Agung Rejeki.....	70
Gambar 3. 3. Pelatihan Daur Ulang Sampah	74
Gambar 3. 4. Pelatihan Pupuk Kompos	77
Gambar 3. 5. Kendaraan Pengangkut Sampah.....	80
Gambar 3. 6. Tempat Pemilahan Sampah KSM	81
Gambar 3.7. Tempat Pengolahan Sampah	81
Gambar 3. 8. Model Mix Kewirausahaan Sosial KSM Agung Rejeki	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Tabel Penentuan Informan.....	31
Tabel 1. 2. Jadwal Penelitian	35
Tabel 3. 1. Jadwal Kunjungan non formal KSM Agung Rejeki	67
Tabel 3. 2. Tabel Jadwal Sosialisasi Formal	69
Tabel 3. 3. Tabel Jadwal Pengkapasitasan Daur Ulang Sampah	73
Tabel 3. 4. Jadwal Pelatihan Pupuk Kompos	75



**MODEL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM)
AGUNG REJEKI DI DUSUN BULUS WETAN KABUPATEN BANTUL**

Raffi Rizki Romadlon

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penerapan model kewirausahaan sosial KSM Agung Rejeki dalam melakukan inovasi berdasarkan lokalitas daerah merupakan suatu upaya penyelesaian masalah sosial dan atau lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah Mengkaji Model Kewirausahaan Sosial di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif analisis studi kasus. Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari key informan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, Data sekunder didapatkan dari komunitas sasaran KSM berupa bukti pendapatan yang diberikan oleh KSM. Teknik observasi partisipan, teknik wawancara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto dan arsip dari kegiatan yang dilakukan.

Hasil penelitian yaitu model bisnis sosial merupakan penerapan tahapan CED, yang membedakan adalah kegiatan pendayaan (pemberian kuasa). Model bisnis sosial yang diterapkan oleh perusahaan sosial didasarkan kondisi sosial dan ekonomi, dimana menghasilkan mix model (komparasi model integrasi dan bersinggungan). Pengimplementasian pemberdayaan komunitas sasaran melalui 3 tahapan, yakni: *Penyadaran*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki selaku perusahaan sosial memberikan penyadaran secara mode formal dan nonformal. Mode formal dilakukan KSM Agung Rejeki adalah dengan bentuk sosialisasi dengan komunitas sasaran, sementara untuk mode nonformal sendiri KSM Agung Rejeki menggunakan mode man to man dengan bentuk mendatang langsung kepada komunitas sasaran yang menjadi target pemberdayaan, *Pengkapasitasan*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki melakukan bentuk kegiatan yang dibagi menjadi 2, yaitu pelatihan daur ulang sampah serta pelatihan pupuk kompos. *Pendayaan*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki Pengimplementasian yang dilakukan KSM Agung Rejeki yaitu menjadikan komunitas sasaran sebagai pekerja serta menjadikannya sebagai supplier sampah yang sudah siap diolah sebagai bahan baku aktivitas produksi.

Kata Kunci: *Model Kewirausahaan, Community Economic Development (CED), Mix Model kewirausahaan sosial.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang tak kunjung tuntas, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan $\pm 67,8$ ton sampah pada tahun 2020, di antaranya 37,3% sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas rumah tangga. Bahkan menurut direktur organisasi *Waste 4 Change*, Negara Indonesia mendapatkan peringkat ke-7 sebagai negara terkotor di dunia, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya mengenai kesadaran akan sampah dan lebih parahnya lagi membuang sampah sembarangan masih menjadi hal yang lumrah dalam masyarakat kita¹. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Edukasi kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip mengurangi, menggunakan, dan mengolah kembali penting untuk digalangkan, terutama dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya².

¹ “Permasalahan Sampah di Indonesia dan Solusi Pencegahannya,” *lughotuna.id* (blog), December 24, 2021, <https://lughotuna.id/permasalahan-sampah-di-indonesia-dan-solusi-pencegahannya/>.

² Donna Asteria dan Heru Heruman, “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya),” *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (February 28, 2016) 35-41.

Sebagai contohnya pemanfaatan sampah sebagai media dalam pendapatan ekonomi. Hal ini memunculkan nilai sebagai upaya partisipasi dalam menangani permasalahan yang selama ini ada, termasuk melalui strategi pengolahan sampah secara berkelanjutan.

Pemanfaatan sampah sebagai media dalam pendapatan ekonomi juga merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering*, dengan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)³, serta mampu memberikan pendapatan yang ada. Sudah banyak daerah yang mengadopsi kegiatan tersebut sebagai upaya dan langkah *preventif* dalam menangani permasalahan sampah.

Pada praktiknya, nantinya tidak hanya mampu mengurangi permasalahan sampah yang ada, akan tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai sebuah peluang usaha atau bisnis. Hal ini memberikan keuntungan berupa (1) Keberlanjutan penyelesaian masalah sosial yang bisa mengarah pada terciptanya kemandirian komunitas sasaran dan bersinergi dengan penumbuhan ekonomi individu, keluarga, dan wilayah (*geographical economic*), (2) Mengembangkan keberpemilikan motivasi kewirausahaan komunitas sasaran, (3) memiliki penghasilan tambahan (*fundraising*), yang nantinya bisa diperuntukkan untuk pengembangan misi sosial tertentu atau pembangunan komunitas sasaran lainnya⁴.

³ Sartika Triwahyu Fauziah et al., "Peran Bank Sampah Dalam Perekonomian Masyarakat Dan Kebersihan Lingkungan Di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 84 (2021). Hal. 10-15.

⁴ Aryan Torrido, "Penanganan Dampak Sosial Dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20, no. 1 (2021).

Pemanfaatan sampah sebagai media dalam pendapatan ekonomi merupakan bentuk penerapan konsep dari sebuah kewirausahaan sosial, konsepnya merupakan suatu terobosan baru atau solusi dalam sebuah aktivitas bisnis untuk mengatasi masalah sosial dan atau lingkungan, dengan melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial⁵, sehingga bisa diartikan bahwa kewirausahaan sosial memiliki peran dan andil atas proses penyelesaian masalah sosial dan atau lingkungan yang terjadi, dan tidak melihat seberapa besar untung yang didapatkannya. Penerapan konsep kewirausahaan sosial ini memunculkan beberapa model, yang mana model inilah nantinya akan dikembangkan dengan tetap memperhatikan permasalahan sosial dan atau lingkungan.

Secara umum, kajian tentang model kewirausahaan sosial ini masih belum banyak dikembangkan dan masih bersifat “imitasi kreatif”, merujuk pada cara pengadopsian proses produksi yang ada. Dengan demikian, kajian model kewirausahaan sosial ini menjadi sangat penting, untuk memperlihatkan bentuk dari model kewirausahaan sosial yang menjadikan kajian aplikatif yang sangat diperlukan. Maksud dari imitasi kreatif di sini adalah tidak memberikan inovasi berdasarkan lokalitas daerah yang ada dalam penerapan kewirausahaannya, serta cenderung tidak memperhatikan misi sosialnya⁶.

⁵ Tenrinippi A., “Kewirausahaan Sosial Di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana),” *STIA Al Gazali Barru, Indonesia* Vol. 2, No. 3, hlm.4 (12 November 2019).

⁶ Nur Izza Safira and Charolin Indah Roseta, “Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit,” *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 26-27.

Berbicara mengenai sebuah kewirausahaan sosial, terdapat salah satu kewirausahaan sosial yang bertempat di Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul, yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki yang memiliki kelebihan tidak hanya sekedar menjadikan kegiatan kewirausahaan sosial yang ada itu sebagai suatu aktivitas, akan tetapi alur yang ada dapat menghasilkan suatu produk yang berasal dari pengolahan sampah, seperti kerajinan tangan dan pupuk kompos yang dihasilkan mampu memberikan pendapatan bagi anggota ataupun masyarakat sekitar yang terlibat.

Jika melihat prestasi dari KSM Agung Rejeki, merupakan salah satu tempat yang sering digunakan sebagai studi banding, pelatihan, ataupun sebagai tempat kunjungan dari beberapa daerah dengan tujuan untuk belajar dari KSM Agung Rejeki ini, serta meniru konsep dari pengelolaan sampahnya. Seperti contohnya kunjungan di situasi pandemi Covid-19 yakni KSM Desa Sukorejo, Kediri, Jawa Timur pada bulan Januari 2021 lalu⁷.

KSM Agung Rejeki didirikan oleh Sunyi (49 Tahun) atas dasar keprihatinan tentang permasalahan sampah, terutama sampah plastik yang menjadi momok bagi kehidupan di sekitar masyarakat. Pada dasarnya, plastik memang memerlukan waktu lama untuk dapat terurai bahkan tidak dapat bisa terurai⁸. Berdasarkan permasalahan itu, maka Sunyi (49 Tahun) berinisiatif membuat sampah plastik menjadi barang yang berguna dan bernilai (komoditas ekonomi), serta mempunyai

⁷ Wawancara dengan Sunyi, Prestasi KSM Agung Rejeki, 8 February 2021.

⁸ “Ternyata Limbah Plastik Membutuhkan Waktu Hingga Ratusan Tahun Untuk Terurai – DPMP TSP PROV. KALSEL,” accessed January 18, 2022, <https://dpmp tsp.kalselprov.go.id/berita/ternyata-limbah-plastik-membutuhkan-waktu-hingga-ratusan-tahun-untuk-terurai/>.

keinginan untuk memutus mata rantai sampah dengan mengelola sampah yang hanya di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) saja tidak sampai ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Merintis dari tahun 2015, Sunyi (49 Tahun) bersama anggota KSM lain telah melakukan kegiatan pengolahan sampah tersebut dengan memanfaatkan sarana dan prasana seadanya, dari situlah Sunyi (49 Tahun) mendapatkan tawaran dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Bantul untuk mengajukan proposal ke Pekerjaan Umum (PU) dan ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) Provinsi. Sunyi (49 Tahun) diminta untuk mengajukan syarat-syarat yang diminta dari dinas PU. Akhirnya pada tahun 2016, dana tersebut turun melalui desa. Melalui dana tersebut, KSM Agung Rejeki dapat mengembangkan kegiatannya berupa menyediakan tempat pemilahan sampah, pengumpulan sampah serta penyediaan kendaraan tosa sebagai pengangkut sampah.

Kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan oleh KSM Agung Rejeki berdampak tidak hanya pada anggota KSM termasuk Sunyi (49 Tahun) , akan tetapi berdampak juga terhadap masyarakat Dusun Bulus Wetan. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Model Kewirausahaan Sosial yang diterapkan di KSM Agung Rejeki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana Model Kewirausahaan Sosial di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki?

C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini adalah Mengkaji Model Kewirausahaan Sosial di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana pemahaman mengenai pola atau bentuk penyelesaian masalah kesejahteraan sosial dengan pendekatan bisnis atau kewirausahaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan inspirasi bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan.
- b. Bagi Pemerintah: Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pemerintah untuk membuat program kegiatan kewirausahaan sosial bagi pembangunan bangsa indonesia.
- c. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik dalam bentuk teori maupun tindakan nyata yang digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan yang menggunakan pendekatan bisnis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu pendalaman terhadap materi-materi bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Adapun materi bacaan yang dimaksudkan adalah dalam bentuk makalah, artikel, skripsi, tesis dan disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan⁹. Kegiatan penyusunan kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memastikan keorisinilan ide dan gagasan terhadap kajian yang menjadi perhatian penulis, serta menghindari terjadinya pengulangan, peniruan, ataupun plagiat.

Demikian dari hal itu, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai fokus sama mengenai model kewirausahaan sosial yang dapat dijadikan referensi. Berikut ini adalah penelitian yang mempunyai fokus sama.

Pertama adalah penelitian Yuliska, dengan judul *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics*¹⁰. (2018). Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan model dan hasil yang dicapai dalam berwirausaha sosial di lembaga AEC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah teori model kewirausahaan sosial oleh Drucker. Hasil penelitiannya yaitu Model kewirausahaan

⁹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011. Hal 7.

¹⁰ Yuliska Yuliska, "Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 1 (2018). Hal 25-27.

sosial di Lembaga AEC dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu; hasil bagi lembaga AEC dan hasil bagi petani binaan lembaga AEC. Hasil bagi lembaga AEC yaitu dalam bentuk produk yang dipasarkan dan hasil bagi masyarakat tani binaan lembaga AEC berupa bertambahnya pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya hasil panen serta harga jual beras serta bertambahnya keterampilan berupa metode tanam yang baru yaitu metode tanam tapak macan. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian kedua adalah penelitian Pandu Adi Cakranegara et al, dengan judul “*Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Kota Tasikmalaya*”¹¹. (2020). Tujuan penelitiannya adalah berupaya mengembangkan model bisnis *social entrepreneurship* yang cocok untuk pengrajin dimasa pandemi. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah model bisnis oleh Osterwalder & Pigneur. Hasil dalam penelitian ini yaitu sebuah kewirausahaan sosial dapat menjadi solusi pada pandemi Covid-19 dalam mengurangi kesenjangan dunia usaha melalui kerjasama. Kewirausahaan sosial akan berjalan dengan baik jika didukung pengusaha sosial yang memiliki jiwa *entrepreneurship*, inovasi kreatif dan mampu mengambil keputusan dalam kondisi apapun. *Social entrepreneur* mampu memilih model bisnis sosial sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar agar usaha dapat berjalan

¹¹ Pandu Adi Cakranegara, et al, “Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2020). Hal. 35-40.

berkesinambungan dan pendapatan yang diperoleh dapat membiayai misi sosialnya. Model bisnis yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dunia usaha dan memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian ketiga adalah penelitian Dedi Rianto Rahadi, dengan judul “*Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif*”¹² (2017). Tujuan penelitiannya adalah untuk melakukan analisis UKM agar menjadi bagian dari social entrepreneurship berbasis ekonomi kreatif. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah teori model bisnis oleh Osterwalder & Pigneur. Hasil penelitian ini yaitu Model kewirausahaan sosial yang akan dijalankan berorientasi pada permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, dengan mengedepankan pemberdayaan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Kegiatan usaha sosial yang dilakukan ini tentunya berdampak pada perubahan masyarakat untuk jangka panjang. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian keempat adalah penelitian Yudha et al, dengan judul *Model Pengembangan Kewirausahaan Sosial Berbasis Mahasiswa Pada Lembaga Amil*

¹² Dedi Rianto Rahadi, “Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017). Hal 77-75.

*Zakat*¹³. (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai pola kegiatan dan pengembangan model kewirausahaan dengan pendekatan sosial. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah Ryszard Praszkiar dan Andrzej Nowak tentang model kewirausahaan sosial. Hasil Penelitian ini Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) sesuai dengan dimensi *social entrepreneurship* yaitu sociality, innovation, dan market orientation. Modelnya yaitu aksi ke lapangan, kelas/pelatihan, magang, dan roleplay bentuk-bentuk pelatihan. Kompetensi tersebut masuk dalam metode pelatihan dan pengembangan yaitu *on the job training* dan *off the job training*. Karakter yang menjadi target dalam pengembangan kewirausahaan sosial meliputi kompetensi akademik dan non-akademik, jiwa kepemimpinan, dan mental. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian kelima adalah penelitian Nur Izza Safira, Charolin Indah Roseta, dengan judul *Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit*¹⁴. (2021). Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan tentang model kewirausahaan sosial RHKB yang sukses diterapkan pada kaum tunagrahita dengan indikator kemandirian ekonomi dan peningkatan status sosial di masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan

¹³ Ana Toni Roby Candra Yudha and Nyda Dusturiya, "Model Pengembangan Kewirausahaan Sosial Berbasis Mahasiswa Pada Lembaga Amil Zakat," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 8, no. 1 (2018). Hal 19-22.

¹⁴ Nur Izza Safira and Charolin Indah Roseta, "Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit," *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021). Hal 26-29.

menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah model kewirausahaan sosial Drucker. Hasil Penelitian ini yaitu Keberhasilan RHKB tidak terlepas dari model kewirausahaan yang dipilihnya yaitu cenderung *hybrid social enterprise* namun tetap memiliki karakteristiknya sendiri. Karakternya meliputi: *Pertama*, Masyarakat Karangpatihan non tunagrahita secara swadaya memberdayakan masyarakat tunagrahita melalui kegiatan kewirausahaan sosial yang diadakan di RHKB. *Kedua*, model konsumen merupakan individu yang berbeda dari penerima manfaat. Unikny pada sisi konsumen RHKB tidak hanya ada konsumen bisnis melainkan juga konsumen sosial (donatur). *Ketiga*, arus penerimaan RHKB hanya dari dua sumber dana, yaitu dana sosial dari donatur yang berkontribusi dalam produk sosial RHKB dan dana komersial dari penjualan produk bisnis RHKB kepada konsumen. Hal ini yang membedakan dari model *hybrid social enterprise*. *Keempat*, SDM RHKB adalah percampuran profesional dan relawan. Unikny yang menjadi profesional adalah SDM tunagrahita. *Kelima*, kepemilikan dan kontrol RHKB adalah dibangun secara swadaya oleh masyarakat. *Keenam*, tujuan dari RHKB yaitu keberlanjutan. Dengan melakukan pengkaderan, menjalin hubungan baik kepada konsumen ataupun donator. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian keenam adalah penelitian Akmalur Rijal et al, dengan judul *Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Nasional berkantor pusat di*

Surabaya¹⁵. (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk wirausaha sosial dalam lembaga zakat nasional dan untuk mengetahui peran kewirausahaan sosial dalam mendukung kegiatan kegiatan sosial lembaga zakat nasional yang bermarkas di Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah teori kewirausahaan sosial oleh Peter Drucker. Hasil penelitian yaitu *Pertama*, lembaga zakat nasional melakukan kegiatan kewirausahaan sosial dengan dua bentuk yaitu pembentukan unit usaha terlebih dahulu kemudian menjalankan kegiatan sosial dan membentuk unit sosial dahulu kemudian menjalankan unit bisnis. *Kedua*, unit usaha yang dijalankan mampu untuk menopang operasional kegiatan sosial yang dijalankannya. Meskipun memiliki nilai peranan yang berbeda tergantung dari laba yang mampu dihasilkan oleh unit usaha tersebut. *Ketiga*, kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh terbukti mampu untuk menunjang kegiatan sosial yang dijalankan oleh lembaga zakat Nasional yang berkantor pusat di Surabaya. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Penelitian ketujuh adalah penelitian Sigit Indrawijay, Nurida Isnaeni, dengan judul *Model Kewirausahaan Sosial Islam pada komunitas pengusaha*

¹⁵Akmalur Rijal, Muhammad Nafik Hadi Ryandono, and Tika Widiastuti, "Kewirausahaan Sosial Pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat Di Surabaya," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018. Hal 12-13.

muslim di kota Jambi. (2020)¹⁶. Tujuan penelitiannya yaitu bertujuan menyusun model bisnis kewirausahaan sosial islam pada komunitas pengusaha muslim dikota Jambi yang mana model ini bertujuan mengakomodir pengembangan pengusaha muslim yang tergabung dalam komunitas. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif, sementara *grand theory* yang digunakan adalah teori model bisnis oleh Utomo. Hasil penelitiannya yaitu model kewirausahaan sosial islam berdasarkan dimensi yang digunakan yaitu, *Social value*, komunitas, modal, Potensi diri, dan kreativitas implementasi kewirausahaan sosial islam dalam komunitas secara umum berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya program untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan islam berupa pemahaman akan ilmu syari, manajemen usaha yang baik, pengamalan filantropi Islam dan inovasi terkini dalam mengembangkan bisnis. Persamaan dengan penelitian sekarang; (i) objek penelitian, (ii) metode penelitian, sementara perbedaannya; (i) subjek penelitian.

Berdasarkan artikel atau penelitian yang telah disebutkan di atas, sejauh pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kebaruan (*Novelty*) penelitian sekarang terletak pada subjek atau lokasi penelitian, belum ada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai model kewirausahaan sosial pada pengolahan sampah di KSM Agung Rejeki di Dusun Bulus Wetan, Kabupaten Bantul.

¹⁶ Sigit Indrawijaya and Nurida Isnaeni, "Model Kewirausahaan Sosial Islam Pada Komunitas Pengusaha Muslim Di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 9, no. 03 (2020). Hal 12-16.

F. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan kumpulan dari teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Dengan adanya landasan teori maka akan mempermudah penulis dalam menemukan data yang ingin diteliti.

1. Teori kewirausahaan sosial

a. Pengertian Kewirausahaan Sosial

Menurut Benedicta dalam buku sukses membangun kewirausahaan sosial menjelaskan bahwasanya sebuah kewirausahaan sosial merupakan sebuah cara baru dalam berkegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan, bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan atau kepentingan pribadi, akan tetapi kewirausahaan sosial dapat disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat karena merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan sosial serta bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya¹⁷.

Pengertian di atas berkaitan dengan firman Allah SWT yang tertulis dalam Q.S Al Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

¹⁷ Benedicta Evienia Prabawanti and R. Sanie, *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019). Hal. 1.

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Sebagaimana ditunjukkan dalam ayat di atas, menurut tafsir Ibnu Katsir yaitu menyisakan harta bagi orang yang tidak mampu merupakan sebuah tindakan yang mulia¹⁸. Bagi sebagian ulama harta tidak dimaknai melalui uang saja, melainkan juga pada hal-hal lain yang mempunyai nilai meringankan beban seseorang. Dalam konteks ini, berwirausaha sosial misalnya mengambil bagian penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaannya dengan membuka lapangan pekerjaan. Karena dengan cara seperti itulah seorang wirausaha sosial mampu ikut menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini memperhatikan komunitas marjinal, sehingga jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung maka sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 195.

Seorang wirausaha sosial mampu melihat sebuah permasalahan sebagai peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Pemanfaatan perilakunya lebih berorientasi untuk mencapai tujuan sosial yang tidak mengutamakan perolehan laba, atau laba yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan sosial¹⁹. Selain itu, menurut Gregory sebuah kewirausahaan sosial merupakan kombinasi dari

¹⁸ “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur’an Kemenag,” accessed January 19, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/282>.

¹⁹ Hardi Utomo, “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial,” *Jurnal Among Makarti* 7, no. 2 (2015). Hal 16-18.

semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan yang ada di dunia bisnis²⁰. Kegiatan kewirausahaan sosial meliputi tidak mencari laba, melakukan bisnis dengan tujuan sosial, dan campuran keduanya yaitu tidak mencari laba serta bertujuan untuk tujuan sosial.

Tujuan sosial tersebut yang kemudian menciptakan elemen dalam kewirausahaan sosial, empat elemen tersebut yaitu *Pertama, Social Value* yaitu dengan menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. *Kedua, Civil Society* yaitu kewirausahaan sosial berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. *Ketiga, Innovation* yaitu kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif yaitu dengan cara memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. *Keempat, Economic Activity* yaitu kewirausahaan sosial menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis yang keduanya dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi²¹.

Sebuah kewirausahaan sosial tentunya sangat bergantung kepada bagaimana isi dari gagasan yang ditawarkan, agar gagasan serta ide yang ditawarkan itu bisa diterima oleh masyarakat, maka harus memiliki misi sosial di dalamnya, semata-mata hanya untuk membuat masyarakat dapat terbebaskan dari permasalahan yang terjadi. Jadi pada intinya, kewirausahaan

²⁰ Hery Wibowo and Soni Akhmad Nulhaqim Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer* (Unpad Press, 2015). Hal. 16-20.

²¹ Hardi Utomo, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Among Makarti* 7, no. 2 (February 2, 2015). Hal 18-19.

sosial merupakan sebuah kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan utamanya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, namun juga memikirkan keuntungan yang didapat masyarakat secara umum.

Sementara untuk konsep dari kewirausahaan sosial dalam penelitian Torrido yaitu, “merupakan sebuah konsep dalam kegiatan kewirausahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan profit serta menyelesaikan masalah sosial dan atau lingkungan”. Berangkat dari definisi tersebut, sebuah konsep kewirausahaan sosial dapat dikondisikan kedalam dua hal: (1) jika dikaitkan dengan prespektif pelaku usaha, maka mengarahkan penggunaan logika “kapitalis baik”, berpikir mendapatkan keuntungan (*profit oriented*) dan investasi sosial sekaligus. Sedangkan yang ke (2) berkaitan dengan pemerintah, yaitu berpikir untuk menciptakan sinergitas antara usaha besar milik pemerintah atau swasta dengan usaha kecil dan pengkondisian kegiatan ekonomi milik setiap kementerian untuk investasi sosial berbasis pemberdayaan ekonomi komunitas²².

b. Komunitas sasaran dalam kewirausahaan sosial

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi

²² Aryan Torrido, “Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM),” *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20, no. 1 (2021): 12-13.

pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*²³.

Komunitas sasaran dalam konteks kewirausahaan sosial adalah komunitas yang memiliki permasalahan sosial dan atau lingkungan. Artinya ada 3 tipe komunitas sasaran: *Pertama* yaitu komunitas miskin, di mana yang dimaksud komunitas miskin adalah komunitas yang berkepemilikan akses dan asset rendah. *Kedua* yaitu komunitas non miskin, yang dimaksud komunitas non miskin adalah komunitas yang memiliki perilaku negatif terhadap kelestarian lingkungan seperti perilaku membuang sampah sembarangan dan *illegal logging*. *Ketiga* yaitu komunitas sasaran, yang terdiri dari komunitas miskin dan komunitas yang memiliki perilaku negative terhadap lingkungan.

Karena itu, penerapan konsep kewirausahaan sosial merupakan sebuah solusi dalam penyelesaian permasalahan sosial dan atau lingkungan pada komunitas sasaran. Maka perusahaan sosial menggunakan pengembangan usaha kecil atau menengah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kemudian pada penyelesaian permasalahan itu perusahaan sosial menerapkan tahapan-tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan.

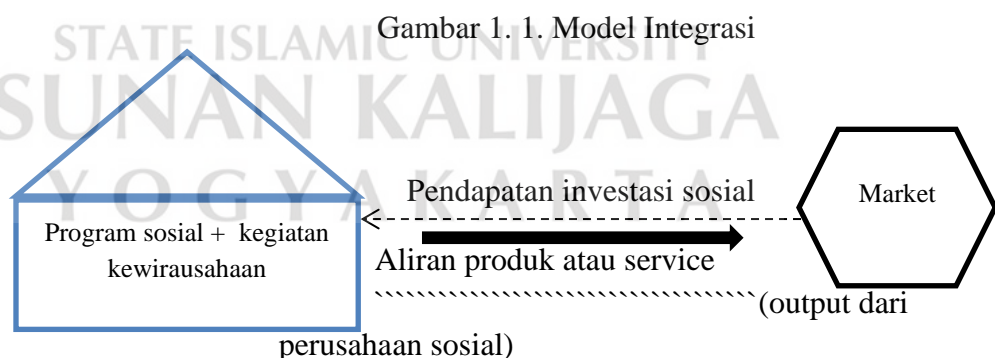
²³ Yanuar Herlambang, "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)* 2, no. 1 (2014). Hal. 16-20.

c. Model kewirausahaan sosial

Model merupakan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Dalam hal ini model yang dimaksud peneliti merupakan model dalam sebuah kewirausahaan sosial.

Menurut Alter, Implementasi pola pelaksanaan dari sebuah kewirausahaan sosial di kembangkan ke dalam rumusan tiga model yang fokus pada investasi sosial, dimana dana investasi sosial diambil dari Sebagian keuntungan *social enterprise*:

- 1.) Pertama adalah Model integrasi, merupakan pola kewirausahaan sosial dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku (pemberdaya) dan komunitas sasaran sama, bisa diterjemahkan dengan komunitas sasaran bekerja dalam kegiatan usaha yang dimiliki pihak atau kelompok pemberdaya, secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



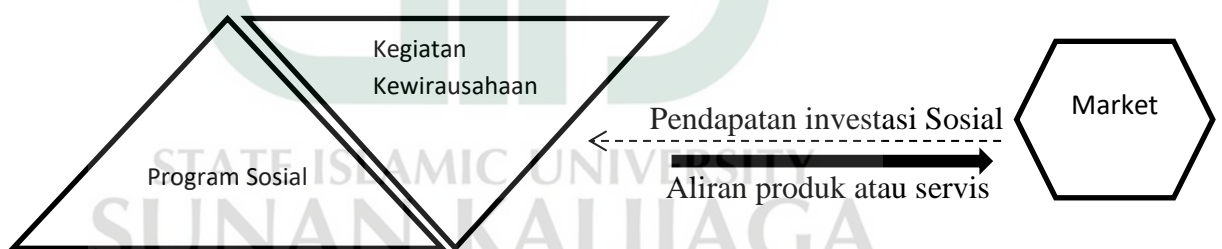
Sumber: Teori model kewirausahaan sosial Alter

Pada model ini perusahaan sosial (*social enterprise*) melakukan investasi sosial berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk

menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan yang dialami komunitas sasaran, kegiatan pemberdayaannya meliputi penyadaran, yaitu memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasinya. Kemudian pengkapasitasan, yaitu memampukan agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang berupa pelatihan inovasi ekonomi, sedangkan pendayaan pada model ini dengan mempekerjakan komunitas sasaran dalam perusahaan sosial (*social enterprise*), dimana pendayaan dalam model kewirausahaan sosial dimaknai sebagai pengembalian investasi sosial.

- 2.) Kedua adalah Model bersinggungan, yakni kegiatan ekonomi pemberdaya dengan komunitas sasaran saling melengkapi atau berhubungan, sederhananya bisa kita lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. 2. Model Bersinggungan



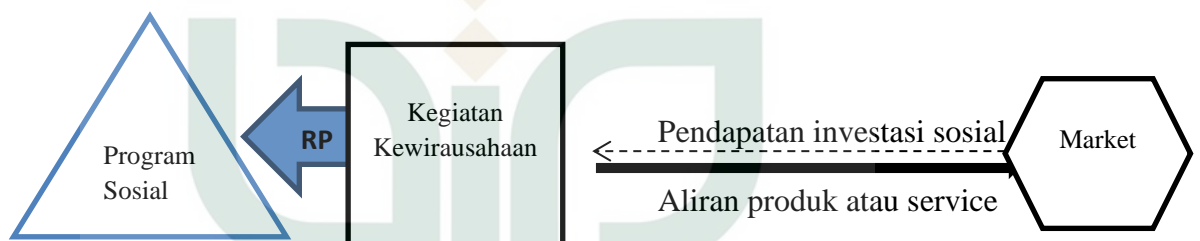
Sumber: Teori model kewirausahaan sosial Alter

Pada model ini perusahaan sosial (*social enterprise*) melakukan investasi sosial berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan yang dialami komunitas sasaran, kegiatan pemberdayaannya meliputi penyadaran, yaitu memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan

memotivasinya. Kemudian pengkapasitasan, yaitu memungkinkan agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang berupa pelatihan inovasi ekonomi, sedangkan pendayaan pada model ini yaitu dengan komunitas sasaran dijadikan sebagai *supplier* atau pemasok bahan baku aktivitas produksi perusahaan sosial (*social enterprise*), pendayaan dalam model kewirausahaan sosial dimaknai sebagai pengembalian investasi sosial.

- 3.) Ketiga adalah Model terpisah, antara kegiatan ekonomi pemberdaya dan komunitas sasaran terpisah, atau tidak saling melengkapi bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali. Pada model terpisah bisa dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 1. 3. Model Terpisah



Sumber: Teori model kewirausahaan sosial Alter

Pada model ini perusahaan sosial (*social enterprise*) melakukan investasi sosial berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan atau lingkungan yang dialami komunitas sasaran, kegiatan pemberdayaannya meliputi penyadaran, yaitu memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasinya. Kemudian pengkapasitasan, yaitu memungkinkan agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang berupa pelatihan inovasi

ekonomi, sedangkan pendayaan pada model ini dengan memberikan kegiatan ekonomi, memodali kegiatan ekonomi yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas ekonomi perusahaan sosial (*social enterprise*).

Menurut Torrido pada model terpisah ini bukan berarti tidak ada hubungan sama sekali antara komunitas sasaran dengan perusahaan sosial, tapi harus ada sistem bagi hasil (*share profit*) yang terkondisikan, mengingat tujuan penerapan kewirausahaan sosial adalah keberlanjutan. Konsep bagi hasil ini tidak dimaknai untuk memperoleh keuntungan materi komunitas sasaran tetapi untuk menciptakan hubungan fungsional yang berkelanjutan antara komunitas sasaran dan perusahaan sosial²⁴.

2. Community Economic Development (CED) atau Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan²⁵.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan di tujukan agar masyarakat mampu berdaya, memiliki

²⁴ Torrido, "Penanganan Dampak Sosial Dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)," 2021.

²⁵ I Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah* (Ahlimedia Press, n.d.). Hal 2-4.

daya saing, menuju kemandirian, salah satunya adalah dengan menggunakan sebuah kewirausahaan sosial, di mana pada praktik nantinya, sebuah pemberdayaan masyarakat merupakan solusi dalam menjalankan kewirausahaan sosial berdasarkan kondisi masyarakatnya.

Pada dasarnya, pemberdayaan bukan merupakan proses yang instan, namun membutuhkan proses dan tahapan untuk dapat menciptakan masyarakat yang benar-benar berdaya, berikut merupakan tahap dari pemberdayaan bagi masyarakat;

a. Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap awal dalam pemberdayaan. Masyarakat yang menjadi target pemberdayaan awalnya diberi penyadaran bahwa mereka sebenarnya memiliki keahlian dan potensi untuk dapat dikembangkan. Tahap ini dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan healing.

b. Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan atau *capacity building* dapat diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat yang diberdayakan itu mampu menerima daya yang akan diberikan. Tahap pengkapasitasan dalam hal ini terdiri dari:

(1.) Pengkapasitasan manusia, pengkapasitasan manusia dapat dilakukan melalui pemberian kapasitas kepada masyarakat yang ingin diberdayakan. (2.) Pengkapasitasan organisasi, pengkapasitasan organisasi dilakukan melalui restrukturisasi organisasi dari masyarakat yang akan diberdayakan. (3.) Pengkapasitasan sistem nilai, pengkapasitasan sistem nilai berarti memberikan

kapasitas kepada manusia dan organisasinya melalui pemberian atau pembuatan “aturan main” di antara mereka.

c. Pendayaan

Tahap pendayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya dengan keahlian dan potensi yang dimilikinya. Tahap pendayaan dapat dilakukan melalui pemberian daya, otoritas, peluang dan kekuasaan kepada masyarakat.

Dari pemberdayaan inilah nantinya masyarakat mampu menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk bertindak atas asas nilai ekonomi. Asas nilai ekonomi yang dimaksud adalah dengan melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam artian bagaimana mengkreasikan dan menginovasikan sesuatu menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual²⁶.

3. Teori Pengolahan Sampah

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan dan besi tua bekas kendaraan bermotor, sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai, dan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan²⁷. Sampah

²⁶ Irma Paramita Sofia, “Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian,” *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017). Hal 23-25.

²⁷ Cecep Dani Sucipto, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019). Hal 5-7.

berasal dari kegiatan manusia, yang berupa sampah organik dan sampah anorganik. sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan seperti sampah dedaunan kering, ranting dan sisa makanan dan sayuran. Sedangkan sampah sampah anorganik adalah sampah yang susah diuraikan seperti sampah plastik dan sampah botol kaca. Besarnya sampah ditentukan oleh besarnya konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk makan akan semakin tinggi jumlah timbulan sampah. Pada timbulan sampah ada beberapa sampah yang masih digunakan kembali hal ini disesuaikan dengan kondisi sampah tersebut. Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

a. Jenis - jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang benar mensyaratkan adanya keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampai hilir. Berikut merupakan jenis-jenis sampah menurut Sucipto yaitu (1) Sampah organik, berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. (2) Sampah anorganik, Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang misalnya bahan yang terbuat dari plastik²⁸.

²⁸ Ibid Hal. 9-10.

b. Pengelolaan Sampah

Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Aboejoewono menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu (1) Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara (TPS/Dipo). Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. (2) Pengangkutan, dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada

tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). (3) Pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian masyarakat (*human behaviour*) yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (*final disposal*) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif analisis studi kasus, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁹. Penelitian ini menggunakan analisis *single case study*, di mana fokus utama mengenai permasalahan model kewirausahaan sosial dari KSM Agung Rejeki.

²⁹ Amirotn Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2016). Hal 10-12.

Menurut Yusanto dalam penelitian Muhammad Rijal Fadli mendeskripsikan tentang penelitian kualitatif yang memiliki ragam pendekatan, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya³⁰. Dalam penelitian kualitatif sendiri analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui model dari sebuah kewirausahaan sosial yang ada pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki yang terdapat di dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena *pertama*, KSM Agung Rejeki ini adalah sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menjalankan model kewirausahaan sosial dengan cara memanfaatkan kelompok serta masyarakat sekitar dalam prakteknya. *Kedua*, kegiatan yang dilakukan pada KSM Agung Rejeki ini mengarah pada kegiatan pengolahan sampah secara berkelanjutan, di mana inovasi dan kreatifitas mampu memberikan produk pengolahan sampah yang bernilai jual. *Ketiga* misi dari KSM ini sendiri adalah sebagai solusi dari permasalahan sosial dan atau permasalahan lingkungan yang ada dengan melalui

³⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). Hal 33-35.

kegiatan kewirausahaan sosialnya yaitu masalah kemiskinan dan kesadaran terhadap lingkungan.

3. Sumber Data

Serta tindakan merupakan acuan utama data penelitian kualitatif³¹ dan didukung dengan data penunjang yaitu file atau dokumen.

a. Sumber Data Primer

Data primer dimaknai sebagai data yang didapatkan dari pihak langsung atau pertama yang berada di lokasi penelitian³². Dalam hal ini peneliti menggunakan kaidah-kaidah penelitian untuk memperoleh hasil atau informasi. Pertanyaan penelitian dapat terjawab melalui pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer merupakan tahapan penelitian dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan penelitian. Data primer disajikan secara rinci dan *detai* sehingga dianggap lebih akurat dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari *key informan*,. pengambilan sampel dilakukan pada *key informan* dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan mempertimbangkan hal tertentu berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh³³. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui informan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). Hal 5.

³² *Ibid*, hlm.7

³³ Samsu Samsu, *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Pusaka Jambi, 2017), hlm. 92-93.

yang peneliti syaratkan sebagai acuan dalam memilih informan adalah sebagai berikut:

- 1) Sunyi (49 Tahun) selaku *owner* sekaligus *founder* dari KSM Agung Rejeki.
- 2) Anggota KSM Sumber yang masih aktif dalam kegiatan baik pemilahan sampah di TPS, ataupun anggota yang masih aktif ikut dalam pembuatan kerajinan tangan sampah.
- 3) Komunitas sasaran KSM Agung Rejeki.

Kriteria pemilihan informan yang telah peneliti susun di atas dilakukan dalam rangka memberikan batasan dalam penelitian ini agar terfokus dan tidak melebar dari konteks penelitian. Dari hal tersebut, pemilihan informan berdasarkan kriteria dapat memudahkan peneliti menentukan informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu (1) berada di daerah yang diteliti, (2) mengetahui kejadian/permasalahan, (3) bisa beragumen dengan baik, (4) merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukan, (5) terlibat langsung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Sunyi (49 Tahun) selaku *owner* dan *founder* KSM Agung Rejeki. Sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah Anggota KSM Agung Rejeki seperti Maryati selaku bendahara, Muriyanto selaku pemilah dan pengemudi kendaraan, dan Sumirah selaku komunitas sasaran yang menjadi *supplier*. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Susanto yang merupakan sekretaris dusun.

Data dan sumber data yang akan digali pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1.Tabel Penentuan Informan.

NO	Informan	Garis Besar Pertanyaan
1.	Sunyi (49)	Apa bentuk penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang dilakukan Kapan kegiatan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan dilakukan.
2.	Pengurus KSM Agung Rejeki (Maryati selaku Bendahara).	Kegiatan KSM Agung Rejeki
3.	Komunitas Sasaran KSM Agung Rejeki (Sumirah dan Muryanto)	Dampak dan keuntungan yang diperoleh.

Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa dengan jumlah informan sudah mampu untuk menjawab rumusan masalah penelitian karena hasil jawaban informan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan mengenai Model Kewirausahaan pada KSM Agung Rejeki dengan cakupan informan yang ada.

b. Sumber data sekunder

Data penunjang penelitian didapatkan melalui data sekunder dengan memberikan data penunjang bagi peneliti dari sumber pertama. Data sekunder dimaksudkan untuk memberi penguat data primer dengan dokumentasi, kepustakaan, buku, koran, majalah, asip tertulis sesuai subyek dan obyek penelitian seperti berita-berita di internet, data-data yang ada di kantor-kantor pemerintahan,

dan dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian. Data sekunder bertujuan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan analisa hasil penelitian untuk memperkuat temuan penelitian dan dihasilkan penelitian yang kuat dan bervaliditas tinggi. Penelitian yang dilakukan, data sekunder didapatkan dari komunitas sasaran KSM. Data pendukung yang digunakan yaitu bukti pendapatan dari komunitas sasaran yang diberikan oleh KSM.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Sebuah teknik pengumpulan data kepada subjek penelitian mengenai kegiatan yang dilakukan³⁴. Penelitian ini menggunakan teknik *observasi partisipan*, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan KSM Agung Rejeki.

Observasi partisipan ini, bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dalam proses pengkapisitan dan pendayaan terhadap komunitas sasaran.

³⁴ Arikunto Suharsimi, "Metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006. Hal 17.

Proses observasi ini dilakukan selama 2 bulan dengan durasi 1-2 kali dalam seminggu untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh KSM Agung Rejeki.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB, pada pukul 08.00 – 10.00 peneliti bersama tim pengumpulan sampah melakukan kegiatan pengumpulan sampah dari nasabah-nasabah KSM Agung Rejeki, dilanjutkan pada pukul 10.30-11.30 peneliti ikut membantu dan mengamati komunitas sasaran yang mengantarkan sampah hasil pilahan ke tempat pemilahan, dilanjutkan istirahat pada pukul 12.00 – 12.30, setelah itu peneliti membantu dan mengamati pada bagian pengolahan sampah baik kerajinan tangan dan pembuatan pupuk kompos sampai selesai waktu pada jam 15.00. Gunanya menggunakan observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab mengenai model kewirausahaan sosial yang digunakan dalam KSM Agung Rejeki.

b. Metode wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melalui proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Alasan memilih teknik ini karena informasi yang didapatkan lebih jelas dan langsung dari informan sehingga dapat di pertanggungjawabkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara

teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini berisi pertanyaan yang dibuat penulis guna membantu menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh subjek secara lebih detail.

Wawancara dalam penelitian ini memiliki keuntungan memiliki jawaban yang sesuai dikarenakan adanya tatap muka antara peneliti dan informan dengan tindakan tanya jawab langsung secara interaktif. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yakni Sunyi (49 Tahun) selaku *owner* dan *founder*, pengurus KSM Agung Rejeki yaitu bendahara serta Komunitas Sasaran KSM Agung Rejeki. Tujuannya untuk menggali data informan mengenai bagaimana pola penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan yang dilakukan KSM Agung Rejeki terhadap komunitas sasaran.

c. Metode dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Alasan menggunakan metode ini yaitu agar memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Karena data-data yang digunakan merupakan data yang sudah ada di lapangan.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan arsip dari KSM Agung Rejeki berupa kegiatan yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Dokumentasi juga

menjadi pendukung dalam melihat Model kewirausahaan sosial yang dipakai pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki.

5. Jadwal Penelitian

Peneliti menggunakan *timeline* dalam penelitian yang memiliki tujuan agar penelitian ini selesai sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti, berikut ini merupakan *timeline* yang sudah direncanakan oleh peneliti.

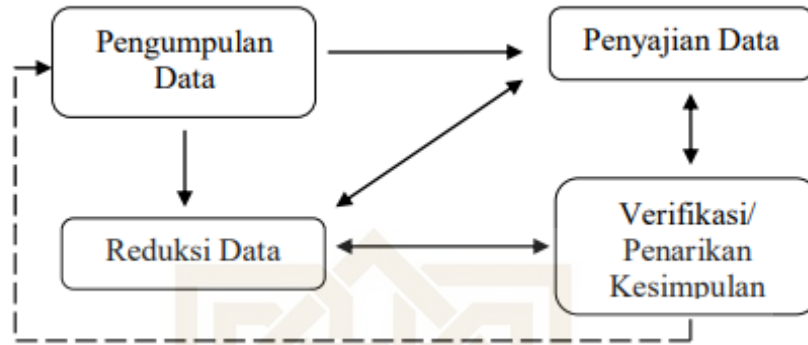
Tabel 1. 2. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2022 Bulan					
		6	7	8	9	10	11
1	Pra Penelitian dan penyusunan proposal						
2	Persiapan turun lapangan						
3	Pengumpulan data lapangan						
4	Mengolah data dan analisa						
5	Pembuatan laporan akhir penelitian						

6. Teknik Analisis Data

Dari berbagai data yang telah didapatkan, maka kemudian dilakukan analisis temuan data di lapangan. Adapun proses dari analisis data dalam penelitian ini sendiri yaitu (interaktif), menurut Miles & Huberman yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, proses penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dalam skema analisis data dapat digunakan model analisis data interaktif dengan melihat alur sebagai berikut:

Gambar 1. 4. Alur analisis data



Sumber: <http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html>

a. Reduksi Data

Banyaknya data di lapangan tentu diperlukan pencatatan secara rinci. Hasil reduksi data dapat menjadi alat untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan secara jelas implementasi kegiatan penghimpunan hasil data dan melanjutkan pencarian data apabila pada saat proses penelitian terdapat data yang masih diperlukan untuk ditambahkan dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti memfokuskan hal penting dan pokok untuk menjawab masalah dari penelitian. Reduksi data dilakukan setelah wawancara kepada informan cukup dengan mensortir data yang dibutuhkan, yaitu kegiatan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui model kewirausahaan sosial. Peneliti menyesuaikan temuan data dengan kajian penelitian sehingga data yang didapatkan sesuai dengan realitas yang ada dilapangan.

b. Penyajian data

Dalam menyajikan data dapat digambarkan melalui kata naratif, bagan, hubungan kategori yang saling berkaitan serta *flowchart*. Peneliti menampilkan

hasil dengan tulisan naratif untuk penjelasan model kewirausahaan sosial melalui hasil temuan. Penyajian dalam bentuk narasi dan gambar kegiatan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang dilakukan KSM. Serta melakukan penggambaran model kewirausahaan yang sesuai dengan KSM Agung Rejeki.

c. Penarikan kesimpulan

Analisa data selanjutnya yaitu dilakukan pengambilan kesimpulan merupakan tahapan ketiga. Pemaparan penelitian berdasarkan hasil dalam lapangan. Hasil temuan di lapangan tersebut dikorelasikan melalui teori pendukung penelitian untuk dilakukan kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian secara konsep. *Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah teori model kewirausahaan sosial, serta menggunakan *small theory* yaitu konsep CED untuk menjelaskan kegiatan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data di antaranya melalui kredibilitas data (validitas internal), uji *depenabilitas* (reliabilitas) data, uji *transerabilitas* (validitas eksternal/generalisasi), dan uji *konfirmasiabilitas* (objektivitas) bertujuan agar diperoleh validitas data dari peneliti ditempat penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui tiga tahapan tersebut yaitu menggunakan triangulasi Teknik/metode, triangulasi sumber, triangulasi teori. Penelitian yang dilakukan menerapkan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik/metode dilakukan melalui cara sebagai berikut :

- a. Melakukan perbandingan olahan hasil observasi dikaitkan hasil wawancara oleh informan.
- b. Melakukan perbandingan hal yang disampaikan dengan lingkup umum dikaitkan hal yang disampaikan secara pribadi.
- c. Melakukan perbandingan pada hal yang dikatakan pada waktu tertentu berdasarkan hal yang ada seluruh waktu.
- d. Melakukan perbandingan kondisi serta sudut pandang seseorang melalui gagasan dan argumentasi individu, seperti orang berpendidikan, orang ber harta, rakyat biasa, pemangku kebijakan, dan sebagainya.
- e. Melakukan perbandingan wawancara dengan dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian³⁵.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika penyusunan yang meliputi :

Bab I : yaitu pendahuluan yang meliputi pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : gambaran umum mengenai Kewirausahaan Sosial mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, komunitas sasaran dalam KSM Agung Rejeki,

³⁵ Doni Domara, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015," 2015. Hal 71-73.

program kerja, serta strukturnya. Adapun uraian lengkap bahasan dalam bab ini adalah sebagai berikut

Bab III : pada bab ini membahas tentang implementasi pemberdayaan melalui praktik CED (*Community Economi Development*), kemudian pembahasan *mix* model dari kewirausahaan sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki.

Bab IV : bab ini adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran yang membangun, dan kata penutup.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model Kewirausahaan Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Agung Rejeki menggunakan *mix* model yaitu kompilasi antara model integrasi dan bersinggungan. Di mana dalam pengimplementasian yang dilakukan KSM Agung Rejeki menjadikan komunitas sasaran sebagai pekerja serta menjadikannya sebagai *supplier* sampah yang sudah siap diolah sebagai bahan baku aktivitas produksi.

Kesimpulan model bisnis sosial yang diterapkan oleh KSM Agung Rejeki dengan melihat penerapan tahapan pemberdayaan, yakni: *Penyadaran*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki selaku perusahaan sosial memberikan penyadaran secara mode formal dan nonformal. Mode formal dilakukan KSM Agung Rejeki adalah bentuk sosialisasi dengan komunitas sasaran, sementara untuk mode nonformal sendiri KSM Agung Rejeki menggunakan mode *man to man* dengan bentuk mendatangi langsung kepada komunitas sasaran yang menjadi target pemberdayaan, seperti Sumirah (50 Tahun) dan Muryanto (40 Tahun). *Pengkapasitasan*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki melakukan bentuk kegiatan yang dibagi menjadi 2, yaitu pelatihan daur ulang sampah serta pelatihan pupuk kompos. *Pendayaan*, dalam kegiatannya ini KSM Agung Rejeki mengimplementasikan dengan menjadikan komunitas sasaran sebagai pekerja serta

menjadikannya sebagai *supplier* sampah yang sudah siap diolah sebagai bahan baku aktivitas produksi.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Kepada KSM Agung Rejeki: a) lebih mengembangkan pemasaran dan kegiatan usaha yang dilakukan terutama melalui media-media. c) lebih komunikatif lagi dengan instansi pemerintah untuk memudahkan mengembangkan usaha yang dilakukan.
2. Kepada Pemerintah Dusun Bulus Wetan: a) memberikan ruangan lebih bagi kegiatan bisnis terutama inovasi bisnis melalui sampah seperti yang dilakukan KSM Agung Rejeki agar dapat banyak orang tau mengenai kegiatan usaha yang dilakukan. b) lebih mensosialisasikan lagi mengenai pemilahan sampah dan juga pengolahannya karena hal tersebut termasuk salah satu cara dalam mengatasi permasalahan ekonomi maupun permasalahan lingkungan yang ada.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya: Dapat mengkaji kegiatan kewirausahaan sosial berbasis pengolahan sampah dari sisi psikologis, agar bisa mengetahui kondisi psikologis pekerja maupun pengurus dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Tenrinippi. "Kewirausahaan Sosial Di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana)." *Stia Al Gazali Barru, Indonesia* Vol. 2, No. 3, (November 2019).
- Asteria, Donna, And Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya)." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, No. 1 (February 28, 2016): 136–41. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>.
- Cakranegara, Pandu Adi, Dedi Rianto Rahadi, And Sujana Donandi Sinuraya. "Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, No. 2 (2020): 189–205.
- Diatmika, I Putu Gede, And Sri Rahayu. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Press, N.D.
- Domara, Doni. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015," 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): 33–54.
- Fauziah, Sartika Triwahyu, Devi Nurmalasari, Ari Safputra, Tia Sumiati, And Yuliani Yuliani. "Peran Bank Sampah Dalam Perekonomian Masyarakat Dan Kebersihan Lingkungan Di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, No. 84 (2021): 133–45.
- Google Maps. "Google Maps." Accessed December 10, 2022. <https://www.google.com/maps/place/Ksm+Agung+Rejeki/@-7.8269018,110.3666397,12z/Data=!4m5!3m4!1s0x2e7a5592ca8ca0b9:0x72d93dc14c2908ef!8m2!3d-7.8922092!4d110.3725995>.
- Herlambang, Yanuar. "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tematik)* 2, No. 1 (2014): 61–71.
- Indrawijaya, Sigit, And Nurida Isnaeni. "Model Kewirausahaan Sosial Islam Pada Komunitas Pengusaha Muslim Di Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 9, No. 03 (2020): 215–26.

- Lughotuna.Id. “Permasalahan Sampah Di Indonesia Dan Solusi Pencegahannya,” December 24, 2021. <https://Lughotuna.Id/Permasalahan-Sampah-Di-Indonesia-Dan-Solusi-Pencegahannya/>.
- Media, Kompas Cyber. “Fungsi Logo, Jenis, Dan Aspeknya.” Kompas.Com, November 25, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/25/170000869/fungsi-logo-jenis-dan-aspeknya>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Prabawanti, Benedicta Evienia, And R. Sanie. *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Prastowo, Andi. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.” *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011.
- Rahadi, Dedi Rianto. “Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, No. 2 (2017): 159–73.
- Rijal, Akmalur, Muhammad Nafik Hadi Ryandono, And Tika Widiastuti. “Kewirausahaan Sosial Pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat Di Surabaya.” *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018.
- Safira, Nur Izza, And Charolin Indah Roseta. “Model Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Muslim Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit.” *Kabilah: Journal Of Social Community* 6, No. 1 (2021): 26–43.
- Samsu, Samsu. *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi, 2017.
- Sholikhah, Amirotnun. “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif.” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, No. 2 (2016): 42–62.
- Sofia, Irma Paramita. “Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian.” *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University* 2, No. 1 (2017): 2–23.
- Sucipto, Cecep Dani. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019.
- Suharsimi, Arikunto. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.
- “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur’an Kemenag.” Accessed January 19, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/282>.
- “Ternyata Limbah Plastik Membutuhkan Waktu Hingga Ratusan Tahun Untuk Terurai – Dpmpptsp Prov. Kalsel.” Accessed January 18, 2022. <https://dpmpptsp.kalselprov.go.id/Berita/Ternyata-Limbah-Plastik-Membutuhkan-Waktu-Hingga-Ratusan-Tahun-Untuk-Terurai/>.

- Torrido, Aryan. "Penanganan Dampak Sosial Dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm)." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20, No. 1 (2021).
- . "Penanganan Dampak Sosial Dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm)." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20, No. 1 (2021): 3.
- "Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 - Google Search." Accessed December 7, 2022.
<https://www.google.com/search?q=Undang+Undang+Nomor+18+Tahun+2008&oq=Undang+Undang+Nomor+18+Tahun+2008&aqs=chrome..69i57j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8>.
- Utomo, Hardi. "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial." *Among Makarti* 7, No. 2 (2015): 2.
- . "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial." *Among Makarti* 7, No. 2 (February 2, 2015): Hlm. 6. <https://doi.org/10.52353/Ama.V7i2.99>.
- Wibowo, Hery, And Soni Akhmad Nulhaqim Nulhaqim. *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Unpad Press, 2015.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra, And Nyda Dusturiya. "Model Pengembangan Kewirausahaan Sosial Berbasis Mahasiswa Pada Lembaga Amil Zakat." *El-Qist: Journal Of Islamic Economics And Business (Jieb)* 8, No. 1 (2018): 1618–37.
- Yuliska, Yuliska. "Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, No. 1 (2018): 57–76.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA